

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar menyiapkan peserta didik untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mewariskan nilai-nilai luhur budaya bangsa sehingga membentuk manusia yang berkualitas. Pemenuhan tuntutan tersebut, ditempuh jalur pendidikan. Jalur pendidikan merupakan media yang efektif. Pendidikan bertujuan agar budaya yang merupakan nilai-nilai luhur budaya bangsa dapat diwariskan dan dimiliki oleh generasi muda. Agar tidak ketinggalan zaman senantiasa relevan dan signifikan dengan tuntutan hidup. Di antara sekian banyak budaya yang perlu diwariskan kepada generasi muda adalah bahasa, karena bahasa merupakan alat yang sangat penting untuk berkomunikasi.

Kemampuan berbahasa Indonesia adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi masyarakat Indonesia, tidak terkecuali peserta didik. Dalam bidang pendidikan dan pengajaran di sekolah, Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok. Pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan berdasarkan kurikulum yang berlaku, yang di dalamnya (kurikulum pendidikan) tercantum beberapa tujuan pembelajaran. Salah satu tujuan pokoknya adalah mampu dan terampil berbahasa Indonesia dengan baik dan benar setelah mengalami proses pembelajaran di sekolah.

Berbicara merupakan salah satu kegiatan yang paling banyak dilakukan manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kamus linguistik (Kridalaksana, 1982) berbicara (wicara) diartikan sebagai perbuatan menghasilkan bahasa untuk berkomunikasi sebagai salah satu keterampilan dasar dalam berbahasa. Berdasarkan definisi kamus ini, berbicara atau wicara merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif lisan.

Menurut Zahroh dan Sulistyorini (2010: 82) untuk menghasilkan tuturan yang baik, pembicara atau pewicara dituntut mengikuti aturan berbicara, di samping menguasai komponen-komponen yang terlibat dalam kegiatan berbicara atau wicara, antara lain penguasaan aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan. Aspek-aspek tersebut meliputi lafal, tatabahasa, kosakata, kefasihan, dan pemahaman.

Pendidikan sastra dan Bahasa Indonesia mempunyai peranan yang penting di dalam dunia pendidikan. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam kehidupan sehari-hari kita menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, kita harus mempelajari ilmu pendidikan tentang bahasa dan sastra Indonesia. Agar kita dapat belajar dan mengetahui bagaimana cara kita menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Karena ketika seorang pendidik memberikan pengajaran kepada anak-anak didiknya, ia harus bisa menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Apabila seorang pendidik menggunakan bahasa yang kurang baik, maka akan di contoh oleh anak-anak didiknya.

Seperti yang diungkapkan Galda (dalam Supriadi, 2005: 178) keterampilan berbicara di SD merupakan inti dari proses pembelajaran bahasa di

sekolah, karena dengan pembelajaran berbicara peserta didik dapat berkomunikasi di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan perkembangan jiwanya. Pendapat tersebut juga didukung oleh Farris (dalam Supriadi, 2005: 179) yang menyatakan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara penting diajarkan karena dengan keterampilan itu seorang peserta didik akan mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak. Kemampuan berpikir tersebut akan terlatih ketika mereka mengorganisasikan, mengonsepan, dan menyederhanakan pikiran, perasaan, dan ide kepada orang lain secara lisan.

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, artinya suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran atau perasaan sehingga gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran pembicara dapat dipahami orang lain.

Dari hasil pengamatan peneliti terhadap sebagian besar peserta didik SD Negeri 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, ternyata masih banyak peserta didik yang belum menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam melakukan komunikasi di sekolah, baik terhadap teman sekolah maupun terhadap guru. Kurangnya keterampilan berbicara bahasa Indonesia disebabkan karena faktor lingkungan dimana masyarakat di sekitar tempat tinggal peserta didik dan sekolah belum menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam percakapan sehari-hari.

Dalam pembelajaran sastra, keterampilan berbicara khususnya drama dapat dilakukan dengan bermain peran. Hal ini dapat memotivasi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasinya. Dialog (percakapan) dalam teks drama perlu diucapkan, sehingga melatih peserta didik untuk berbicara.

Adanya keterampilan berbicara ini diharapkan peserta didik dapat berbicara lancar di depan umum, tentunya bermanfaat dalam kehidupannya. Bermain peran pada prinsipnya merupakan metode untuk menghadirkan peran-peran yang ada dalam dunia nyata ke dalam suatu pertunjukkan peran di dalam kelas. Dalam metode ini, anak-anak berperan sebagai orang lain tanpa perlu latihan/spontan dan tidak untuk hiburan, namun lebih menekankan terhadap masalah yang diangkat dalam pertunjukkan dan bukan pada kemampuan pemain dalam melakukan permainan peran. Metode bermain peran biasanya menyampaikan suatu masalah sebelum memberikan pemecahan atas masalah itu. Anak-anak yang memainkan peran itu menunjukkan apa yang akan mereka lakukan, bagaimana reaksi mereka terhadap suatu kejadian atau situasi.

Metode pembelajaran ini dipilih karena pada dasarnya peserta didik yang masih duduk di kelas I sangat menyukai aktivitas belajar dalam bentuk permainan, diharapkan melalui metode pembelajaran bermain peran ini peserta didik dapat lebih mudah mengikuti dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Sebagai suatu metode pembelajaran, bermain peran berakar pada dimensi pribadi dan sosial. Dari dimensi pribadi metode ini berusaha membantu peserta didik menemukan makna dari lingkungan sosial yang bermanfaat bagi dirinya. Juga melalui metode ini para peserta didik diajak untuk belajar memecahkan masalah pribadi yang sedang dihadapinya dengan bantuan kelompok sosial yang beranggotakan teman-teman sekelas. Dari dimensi sosial, metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam menganalisis situasi sosial, terutama masalah yang menyangkut hubungan antar

pribadi peserta didik. Pemecahan masalah dilakukan secara demokratis. Dengan demikian melalui metode ini peserta didik juga dilatih untuk menjunjung tinggi nilai-nilai demokratis

Berdasarkan hal tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia yang baik dan benar peserta didik khususnya kelas I SD Negeri 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran melalui penerapan metode pembelajaran bermain peran, dengan harapan hasil penelitian ini dapat membuat peserta didik terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam percakapan sehari-hari, baik dengan teman, guru, orang tua, maupun masyarakat di sekitar sekolah dan rumah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya keterampilan berbicara Bahasa Indonesia yang baik dan benar peserta didik kelas I di SD Negeri 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.
2. Masih banyak peserta didik yang belum menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam melakukan komunikasi di lingkungan SD Negeri 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.
3. Keaktifan peserta didik dan variasi guru dalam mengajar berpengaruh dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut maka penelitian ini hanya dibatasi pada: Keterampilan berbicara Bahasa Indonesia yang baik dan benar melalui penerapan metode pembelajaran bermain peran di kelas I di SD Negeri 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran bermain peran dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia yang baik dan benar di kelas I SD Negeri 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia yang baik dan benar di kelas I SD Negeri 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

F. Manfaat Penelitian**1. Bagi Peserta didik**

1. Dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia yang baik dan benar bagi peserta didik kelas I SD Negeri 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

2. Bagi Guru

1. Menumbuhkan kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran bermain peran terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa peserta didik.
2. Mengetahui pemecahan masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.

3. Bagi Sekolah

1. Memberikan masukan yang baik untuk mengadakan pembaharuan dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 1 Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.